

Pelaksanaan Pembelajaran Masa *New Normal* pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tawang Sari Tahun 2022

Lilis Suparti^{1,*}, Pranichayudha Rohsulina¹, Ary Wijayanti¹, MS. Khabibur Rahman¹ ¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Sukoharjo57528, Indonesia
Email: *lilissuparti0008@gmail.com, rohsulinarohsulina@gmail.com, arwijayanti981@gmail.com, khabib_ynwa@yahoo.co.id

Dikirim: 19 Juli 2022

Diterima: 16 September 2022

Abstrak: Masa pandemi covid 19 pemerintah Indonesia membuat kebijakan sesuai edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa pembelajaran selama pandemi dilakukan secara daring (*online*). Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan cenderung fokus dalam penuntasan kurikulum dikarenakan kesulitan dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan masa *new normal* berdampak pada dunia pendidikan, Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan pada masa *new normal*, sehingga pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Masa *New Normal* pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tawang Sari. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Masa *New Normal* dalam pelaksanaan pembelajaran komponen -komponen yang ada pada tiap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sudah terlaksana, adanya pembelajaran pada masa *new normal* hasil prestasi peserta didik meningkat.

Kata kunci: pembelajaran, *new normal*, geografi

Abstract: During the COVID-19 pandemic, the Indonesian government made a policy according to the Circular of the Ministry of Education and Culture Number 4 of 2020 that learning during the pandemic was carried out boldly (*online*). Teachers dominate learning activities and tend to focus on completing the curriculum due to difficulties in managing learning. The implementation of the *new normal* period has an impact on the world of education. Learning must continue well even though it is carried out during the *new normal* period, so that the implementation of learning includes preliminary activities, core activities, and closing activities. The purpose of the study was to determine the implementation of the *New Normal Period Learning* in Geography Subjects in Class XI Social Sciences at SMA Negeri 1 Tawang Sari. The method used is a qualitative method. The sampling technique used is *proportionate stratified random*. Data collection techniques used are through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data were analyzed by data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the *New Normal Period Learning* in the implementation of the learning components that existed in each activity, namely the preliminary, core, and closing activities had been carried out, the learning in the *new normal* period increased student achievement results.

Keywords: learning, *new normal*, geography

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia selama masa pandemi covid-19, mengalami perubahan aktivitas belajar yang berbeda di mulai sejak maret tahun 2020. Aktivitas belajar mengajar di lakukan secara *daring*. Karena alasan tersebut pemerintah mengambil keputusan yaitu semua kegiatan diluar rumah dibatasi dan selalu mengajak masyarakat Indonesia agar selalu menaati protokol kesehatan.

For more than a year, the world including Indonesia has been struck by the Corona Virus Disease 19 (Covid 19) pandemic (Rohsulina et al., 2022). Pada masa pandemi covid 19 pemerintah Indonesia membuat kebijakan sesuai edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa pembelajaran selama pandemi dilakukan secara *daring(online)*. Tetapi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak selalu berjalan dengan baik. Permasalahan yang terjadi pada masa pandemi banyak siswa yang masih kesulitan untuk belajar secara mandiri (*daring*). Murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah kurang memadainya sarana dan di rumah.

Banyak permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Maka dari itu disusul dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa pandemi Covid-19. Ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka di berlakukan menurut menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makrim yang pertama adalah para pendidik dan tenaga kependidikan telah di vaksinasi dan yang kedua adalah mencegah *lost of learning* karena pendidikan di Indonesia sudah tertinggal dari negara lain selama pandemi (Pattangan et al., 2021).

Pelaksanaan *new normal* berdampak pada dunia pendidikan, pada kegiatan pembelajaran. Dunia pendidikan saat ini diharuskan beradaptasi dengan kondisi kehidupan baru yang disebabkan kebijakan pembatasan jarak dan pelaksanaan protokol kesehatan (Nur, 2021). Pembelajaran adalah salah satu upaya bersama yang termasuk didalamnya memanfaatkan keahlian profesional yang dimiliki guru atau pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum (Masyithoh & Arfinanti, 2021). Pembelajaran pada masa *new normal* dilakukan secara jarak jauh dan tatap muka dikarenakan banyaknya peserta didik didalam kelas yang tidak sebanding dengan ruang kelas yang sempit sehingga tidak memungkinkan untuk *Social Distancing* di dalam kelas.

Pelaksanaannya pembelajaran tatap muka terbatas terdapat beberapa masalah diantaranya keterbatasan waktu pembelajaran, teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan cenderung fokus dalam penuntasan kurikulum dikarenakan kesulitan dalam mengelola pembelajaran. Menurut Joice dan Weil (1986), model pembelajaran merupakan sebuah strategi dan metode pada aktivitas pembelajaran (Rachman et al., 2019). Guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru dan model pembelajaran adalah salah satu factor yang mempengaruhi aktivitas belajar (Masitoh, 2019).

Pemerintah menetapkan strategi penerapan “*New Normal*”, karena itulah di Indonesia sekarang ini memasuki masa *new normal*. *New normal* merupakan suatu kehidupan yang baru bagi masyarakat, yang mana seluruh masyarakat bisa melaksanakan seluruh kegiatan seperti biasa akan tetapi harus memenuhi protokol kesehatan yang sudah dibuat pemerintah agar dapat mengatasi adanya penyebaran covid-19 (Adawiyah et al., 2021). Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan pada masa *new normal*, sehingga pembelajaran harus memenuhi standar proses pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah persyaratan pelaksanaan pembelajaran di antaranya adalah pengelolaan kelas dan laboratorium (Permendikbud, 2016). Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi atau proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan atau sumber pesan, saluran/media, dan penerima pesan adalah komponen proses komunikasi (Rifai & Wijayanti, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran pada dunia pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik (Herawati & Supriyadi, 2021). Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran penting dikarenakan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Guru dan peserta didik merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dikarenakan harus berinteraksi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Rusman, 2017, p. 20). Dalam kegiatan pendahuluan, guru: (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. (3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi yang akan dipelajari. (4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dipelajari. (5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas (Rusman, 2017, p. 20).

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan menadirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP (Rusman, 2017, p. 21).

Kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik

tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Rusman, 2017, p. 23).

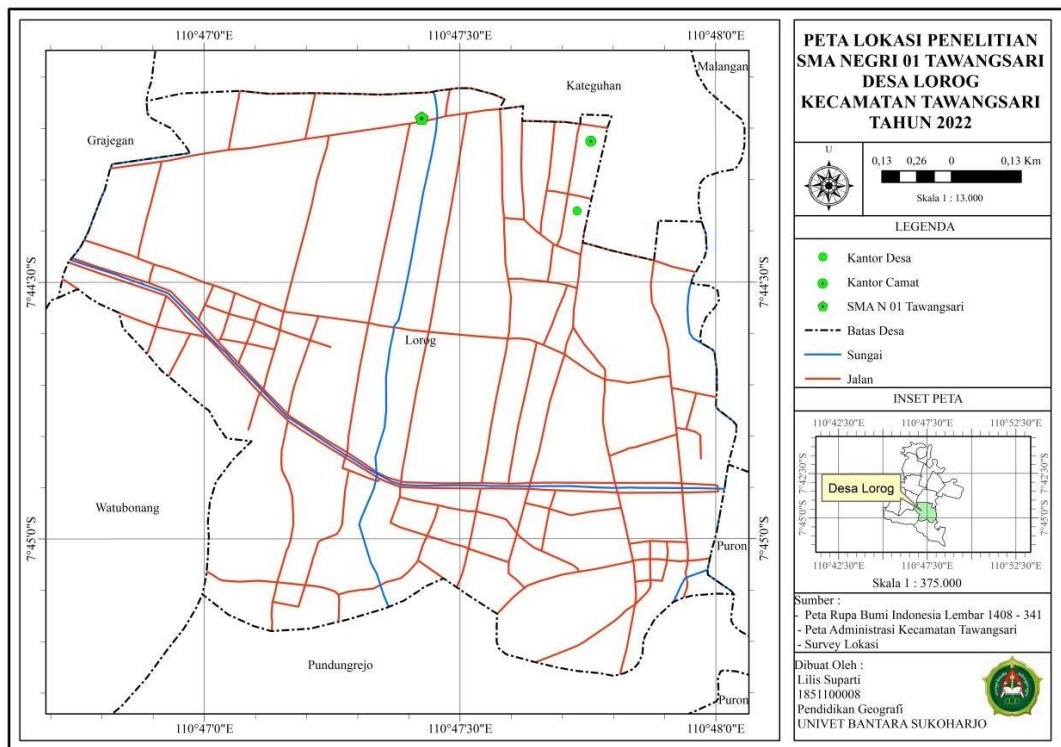
Geografi merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari alam semesta atau jagat raya ini berusaha memberikan kajian mengenai fenomena-fenomena terjadinya bentuk muka bumi beserta gejala yang muncul di atasnya melalui berbagai pendekatan ekologi dan pendekatan kompleks wilayah (Rifai, 2017). Pembelajaran geografi disekolah merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang meliputi aspek-aspek keruangan, kelingkungan dan kewilayahan dengan obyek geografi adalah geosfer yang terdiri atas atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jejang pendidikan (Khairunisa & dkk, 2022, p. 92). sehingga geografi dalam kehidupan mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Tawang Sari merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. SMA Negeri 1 Tawang Sari hanya memiliki guru pelajaran geografi satu yang harus mengampu siswa di jenjang semua kelas. Hasil wawancara guru geografi dan siswa kelas XI pada awal bulan februari peneliti memperoleh hasil berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5874 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 (Kemendikbud, 2022) SMA Negeri 1 Tawang Sari menerapkan kebijakan 50% pembelajaran jarak jauh dan 50% pembelajaran tatap muka terbatas.

Pembelajaran secara jarak jauh dan tatap muka di sekolah tersebut sudah terlaksana. Pada pembelajaran jarak jauh guru mayoritas menggunakan aplikasi Google Classroom dan Whatsapp untuk mengirimkan materi pembelajaran maupun penugasan untuk peserta didik sedangkan Pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Waktu pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka 1 jam pelajarannya adalah 30 menit. Pada pembelajaran di masa *new normal* guru didukung dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran itu berlangsung, seperti membuat RPP dan menggunakan buku ajar untuk menjelaskan materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Masa *New Normal* pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tawang Sari.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2022 SMA Negeri 1 Tawang Sari tahun 2022. Jalan Pattimura No. 105, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis sekolah ini terletak pada $-7^{\circ}73'59''$ S dan $110^{\circ}78'03''$ E. lokasi SMA Negeri 1 Tawang Sari dapat dilihat pada peta dibawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Sumber: Hasil Penelitian 2022)

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meleong, 2017, p. 4), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif (Sugiyono, 2009, p. 6). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran masa *New Normal* pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tawangsari.

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana observasi ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2009, p. 146). Pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dikelas. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan wawancara terstruktur. Dimana wawancara terstruktur ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang sudah disediakan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 1983, p. 108). Kuesionernya berbentuk pilihan ganda dan jawabannya diberikan secara tertulis via google form atau sosial media.

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di masa *new normal* pada saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tawang Sari, data dalam dokumentasi ini dapat berupa foto kegiatan belajar mengajar dan dokumen lain yang dapat mendukung penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang belum lengkap dan sebagai data pendukung.

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran geografi. Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik sampling. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen (Sugiyono, 2009, p. 82), dalam hal ini berbeda kelas dari masing-masing kelas XI di rumpun IPS. Menurut (Sugiyono, 2009, p. 90) penentuan jumlah sampel untuk masing-masing kelas di hitung dengan cara sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Subjek

Kelas	Populasi	Rumus	Sampel
IX IPS 1	36	$36/108 \times 27$	9
IX IPS 2	6	$36/108 \times 27$	9
IX IPS 3	36	$36/108 \times 27$	9
Jumlah	108		27

(Sumber: Data Peserta Didik, 2022)

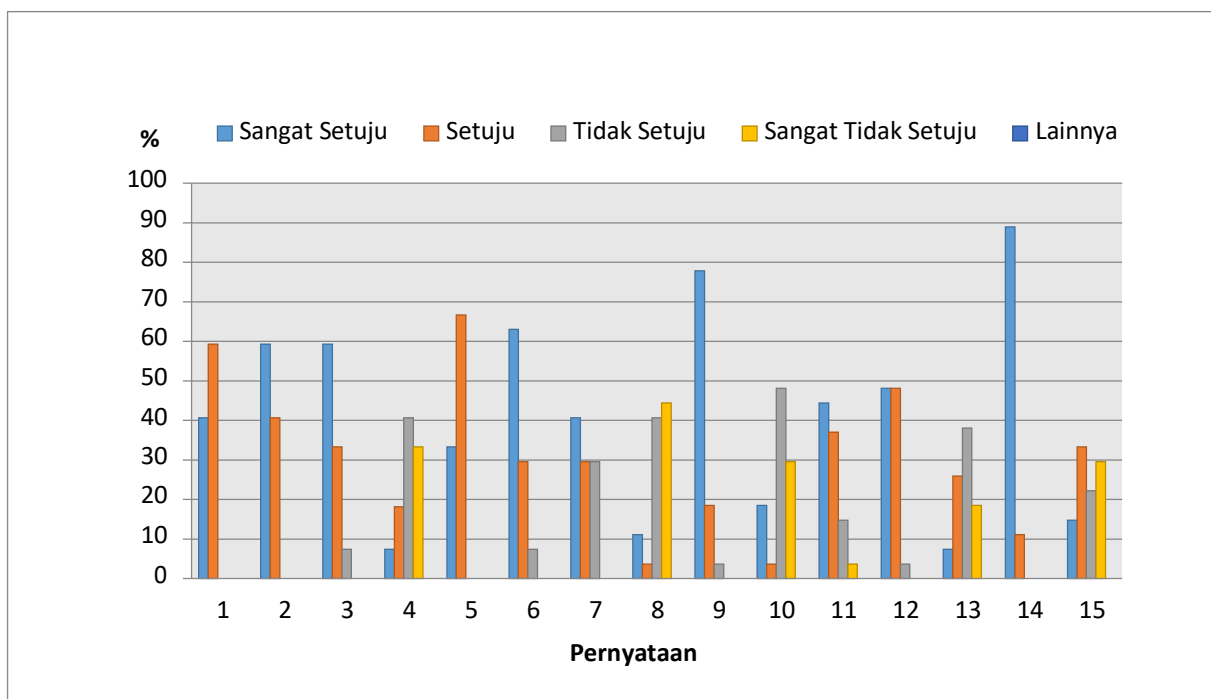
Analisis data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung hasil angket *google form* siswa. Penyajian data dalam penelitian dari hasil observasi, angket dan wawancara kemudian dianalisis dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulan sehingga mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas guru harus merencanakan pembelajaran terlebih dahulu dan setelah melaksanakan pembelajaran di kelas guru juga harus mengadakan penilaian terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau belum, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

SMA Negeri 1 Tawang Sari merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran Tatap Muka pada masa *new normal*. Guru geografi yang terdapat di sekolah ini hanya ada satu orang, sehingga peneliti hanya mewawancarai satu orang guru, kepala sekolah, dan tiga siswa. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran masa *New Normal* pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tawang Sari. Tergambar dari hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Tanggapan Angket Peserta Didik
 (Sumber: Data Angket Online Peserta Didik Kelas XI IPS Tahun 2022)

Keterangan :

1. Guru menguasai materi pembelajaran geografi sebelum mengajar.
2. Pembelajaran geografi dimulai dan diakhiri sesuai dengan waktu pembelajaran pada masa *new normal* ini.
3. Siswa mengetahui dengan jelas tujuan dan manfaat pembelajaran geografi disetiap pertemuan.
4. Siswa tidak mengetahui kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran geografi.
5. Guru memantau keaktifan siswa pada masa *new normal* selama proses pembelajaran geograafi berlangsung.
6. Saya aktif dan antusias untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan dalam proses pembelajaran geografi.
7. Guru menyajikan sumber dan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dalam belajar pada masa *new normal* ini.
8. Metode yang digunakan guru dalam mengajar tidak dapat dipahami peserta didik.
9. Saya selalu bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari.
10. Saya tidak memahami dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran geografi di masa *new normal*.
11. Diakhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk mrefleksi kegiatan pembelajaran
12. Penjelasan dan umpan balik dari guru membantu anda untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang dibahas.
13. Siswa tidak mengetahui terkait rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
14. Saya selalu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh

guru.

15. Saya tidak mengetahui kesalahan pada tugas yang sudah dikerjakan dan dikumpulkan kepada guru.

Pembelajaran pada masa *new normal* berdasarkan hasil observasi sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru P menyiapkan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran pada masa *new normal* guru P mempersiapkan silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran pada masa *new normal* yang digunakan untuk mengajar yang sudah disurvei oleh kepala sekolah. Guru P pada masa *new normal* ini membuat dan menyiapkan silabus darurat dan RPP yang dibuat secara mandiri. RPP yang dibuat oleh guru pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Guru P terlihat dalam pembelajaran geografi pada masa *new normal* ini sudah mempersiapkan seperti media, bahan ajar, dan metode pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan pembelajaran pada masa *new normal*. Guru sudah mempersiapkan dan mempelajari materi yang diambil dari buku ajar seperti buku paket maupun buku LKS berdasarkan materi yang akan dipelajari. Tindakan tersebut dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran sesuai dengan tanggapan peserta didik dengan mayoritas peserta didik memberi tanggapan setuju sebanyak 59,3% bahwa pada saat sebelum pembelajaran tatap muka dimuali guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa.

Pembelajaran pada masa *new normal* ini dilaksanakan secara tatap muka tetapi waktunya terbatas sehingga pembelajarannya ada yang sebagian menggunakan *Google Classroom* dan *Whatsapp* grup dalam memberikan tambahan materi maupun tugas. Pelaksanaan pembelajaran geografi dimulai dan diakhiri sesuai dengan waktu pembelajaran pada masa *new normal*, mayoritas peserta didik memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 59,3% bahwa pembelajaran selalu dimulai dan diakhiri pembelajaran geografi tepat waktu dikarenakan sudah disediakan jadwal pelajaran dari sekolah.

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat guru p sebelum mengajar memberikan motivasi dan mengondisikan peserta didik kemudian guru menyampaikan terlebih dahulu terkait tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket peserta didik yang mayoritas memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 59,3% bahwa guru dalam pembelajaran tatap muka menyampaikan tujuan dan indikator keberhasilan pembelajaran geografi kepada siswa dengan memotivasi peserta didik agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar walaupun dimasa *new normal* ini pembelajarannya keterbatasan oleh waktu, agar peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun pembelajaran tatap muka belum normal seperti dulu dan peserta didik memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 40,7% bahwa guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran sebelum pembelajaran dimuali pada saat PTM. Guru P juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan Inti

Bagian pada kegiatan inti yaitu penyampaian materi. Saat penyampaian materi terkadang guru P selingi dengan bercanda agar saat pembelajaran peserta didik merasa tidak bosan dan mengantuk. Selain itu dalam penyampaian materi dalam pembelajaran masa *new*

normal guru P memantau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang merangsang kreativitas peserta didik dalam pembelajaran geografi yang dilakukan Tanya jawab agar peserta didik berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan angket peserta didik memberikan tanggapan setuju sebanyak 66,7% bahwa guru hanya memantau keaktifan siswa pada masa new normal selama proses pembelajaran secara PTM dikarenakan pada pembelajaran secara PJJ guru sulit berinteraksi dengan siswa secara langsung.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan menadirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi (Rusman, 2017, p. 21). Guru melibatkan peserta didik secara aktif untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan guru P :

“Ya, kita upayakan yang aktif itu siswanya bukan gurunya. Jadi kita rangsang siswa dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa aktif dalam KBM.” Sehingga dalam pembelajaran peserta didik aktif dan antusias untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan dalam proses pembelajaran geografi, mayoritas peserta didik memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 63% bahwa pada pembelajaran tatap muka di masa new normal guru mengarahkan siswa untuk saling memberikan umpan balik dalam diskusi pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat dalam pembelajaran.

Peserta didik memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 40,7% bahwa guru dalam pembelajaran geografi menggunakan buku pembelajaran (LKS) dalam menjelaskan materi pembelajaran geografi, menggunakan media hanya pada waktu tertentu dan memberi tanggapan sangat tidak setuju 44,4% bahwa guru dalam menjelaskan materi dari buku dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi yaitu metode ceramah yang menjelaskan materi dengan dikaitkan dengan lingkungan sekitar sehingga siswa lebih mudah memahaminya dan media serta bahan ajar yang digunakan oleh guru P pada saat mengajar hanyalah menggunakan buku paket maupun buku LKS.

Hasil angket peserta didik memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 77,8% bahwa pada saat pembelajaran menurut peserta didik guru hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam metode Tanya jawab ini, jika peserta didik tidak ada yang bertanya maka guru P yang akan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan sehingga peserta didik bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik ada yang bertanya pada saat pembelajaran, karena rasa keingintahuan peserta didik yang kuat sebelum guru P mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.

Hasil angket peserta didik dalam segi tidak memahami dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran geografi di masa *new normal*, mayoritas siswa memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 48,1% bahwa pada saat pembelajaran tatap muka guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta guru menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang jelas. Sehingga metode penyampaian materi saat pembelajaran pada masa *new normal* sudah efektif tidak mengalami kendala maupun kesulitan dikarenakan dalam mengajar guru P menyajikan sumber dan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian serta mudah dipahami oleh peserta didik dalam belajar pada masa *new normal*. Sehingga tujuan pembelajaranpun bisa tercapai dengan baik.

Kegiatan Penutup

Memasuki kegiatan akhir atau penutup, guru P diakhir setiap pembelajaran mengajak peserta didik untuk merefleksi kegiatan pembelajaran dan guru memberikan umpan balik serta penguatan terhadap pendapat siswa untuk memastikan siswa memahami apa yang sedang dipelajari. Diakhir pembelajaran guru p mengajak peserta didik untuk merefleksi kegiatan pembelajaran mayoritas peserta didik memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 44,4% bahwa pada saat pembelajaran tatap muka guru memberikan kesimpulan di setiap akhir pembelajaran yang sedang dibahas pada saat pelaksanaan pembelajaran dan mayoritas peserta didik memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju sebanyak 48,1% bahwa guru selalu bertanya berulang-ulang mengenai materi yang sulit untuk dipahami untuk memperdalam materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PTM saja.

Guru p sebelum mengakhiri pembelajaran juga menyampaikan terkait rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan tujuan siswa membaca dan mempelajari selanjutnya dirumah agar pada saat pertemuan berikutnya siswa sudah mampu memahami materi yang akan disampaikan, mayoritas peserta didik memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 38,1% bahwa guru menyampaikan terkait rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar siswa mempelajarinya terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada pembelajaran PTM saja.

Guru disetiap akhir pembelajaran untuk memperdalam materi guru memberikan tugas mandiri kepada siswa yang wajib diselesaikan dan dikumpulkan dengan mayoritas peserta didik memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 88,9% bahwa siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang wajib diselesaikan dan dikumpulkan pada pembelajaran secara PTM maupun PJJ. Tujuan pemberian tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diberikan. Jika sudah dikerjakan oleh peserta didik apabila ada peserta didik yang kurang paham mengenai materi, guru p akan menjelaskan kembali agar siswa yang kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran pada masa *new normal* pada pertemuan selanjutnya agar bisa memahami dengan baik.

Guru P merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi dan program pengayaan pada siswa yang kemampuannya dalam mengerjakan tugas masih dibawah KKM sebagai bahan perbaikan pembelajaran selajutnya dengan harapan nilainya bisa mencai KKM yang telah ditentukan. Siswa tidak mengetahui kesalahan pada tugas yang sudah dikerjakan dan dikumpulkan kepada guru mayoritas peserta didik memberikan tanggapan setuju sebanyak 33,3% bahwa guru hanya mengoreksi dan menilai saja pada tugas yang sudah dikumpulkan dan memberi soal remedi.

Pembelajaran pada masa *new normal* ini juga berpengaruh pada hasil prestasi belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Prestasi Peserta Didik Sebelum dan Setelah Masa *New Normal*

No	Kelas	Nilai Pengetahuan		Nilai Keterampilan	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	IPS 1	69,06	81,50	78,83	83,28
2	IPS 2	80,81	81,58	81,03	84,08
3	IPS 3	71,94	81,42	79,86	84,06
	Rata-rata	73,94	81,50	79,91	83,81
	% Perubahan		9%		5%

(Sumber: Daftar Nilai Peserta Didik Tahun 2022)

Hasil prestasi peserta didik berdasarkan Tabel 4.4 hasil prestasi peserta didik sebelum dan sesudah masa *new normal*, sebelum adanya masa *new normal* rata-rata nilai pengetahuan 73,94 dan rata-rata nilai pengetahuan 79,91 dikarenakan peserta didik kurang mendapatkan motivasi dari guru sehingga peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Setelah adanya masa *new normal* rata-rata nilai pengetahuan peserta didik meningkat menjadi 81,50 dan nilai keterampilan meningkat menjadi 83,81 dikarenakan guru bisa memotivasi peserta didik secara langsung sehingga siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas. Presentase perubahan rata-rata nilai pengetahuan peserta didik kelas XI meningkat sebesar 9 % dan rata-rata nilai keterampilan meningkat sebesar 5%.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pembelajaran Masa *New Normal* pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tawangsari dalam pelaksanaan pembelajaran komponen -komponen yang ada pada tiap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sudah terlaksana dengan siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan guru menciptakan kegiatan yang merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai materi yang akan disampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa buku paket dan LKS yang mudah dipahami oleh peserta didik. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berupa ceramah disertai dengan tanya jawab, selain itu dalam penyampaian materi guru mengaitkan dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Adanya pembelajaran pada masa *new normal* hasil prestasi peserta didik meningkat.

Pihak sekolah sebaiknya memberikan pengarahan kepada guru dalam pembelajaran menggunakan media yang bisa meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran pada masa *new normal* sehingga guru lebih kreatif dalam menyiapkan dan mengembangkan media dan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran pada masa *new normal* dan peserta didik sebaiknya dalam mengikuti pembelajaran pada masa *new normal* bisa lebih aktif dan apabila terdapat penjelasan materi yang disampaikan kurang dapat dipahami hendaknya bertanya kepada guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan acuan serta memperkaya publikasi pengembangan penelitian pelaksanaan pembelajaran lebih lanjut.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada Guru geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tawangsari atas bantuan kontribusi dalam proses pengumpulan data dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Bina Aksara.
- Bidang, K., Pendidikan, K., & Negeri, D. (2022). *SE Menteri Nomor 2 Tahun 2022*. 2–3.
- Herawati, D., & Supriyadi. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Pekanbaru. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(2).

- Khairunisa, & dkk. (2022). *IPS DIKDAS: Kumpulan Makalah Perkuliahan Mahasiswa S1 Kelas I/D Program ... - Khairunisa, dkk. - Google Buku*.
https://books.google.co.id/books?id=9ltcEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA91&dq=buku+bintarti+pembelajaran+geografi&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+bintarti+pembelajaran+geografi&f=false
- Masitoh, D. (2019). Model Pembelajaran PAILKEM Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 92–97.
<https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.646>
- Masyithoh, D., & Arfinanti, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13, 160–167.
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, A. S. (2021). Potret Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi : Tantangan dan Peluang THE Mathematics Learning Portrait During Pandemic: Challenges and Opportunities. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 27–35.
- Pattangan, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari*. 10(02).
- Permendikbud. (2016). *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 1–15.
- Rachman, M., Utomo, C. B., Wardhani, N. W., & Wijayanti, T. (2019). *Kapita Selekta Teori Pisau Analisis Hasil Penelitian*. LPPM UNNES.
- Rifai, Muh Husain. (2017). Pemilihan media dalam pembelajaran geografi. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 125–136.
- Rifai, Muh Husyain, & Wijayanti, A. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA the Use of SMA Geographic Learning Media in District Karanganyar. *Jurnal Edudikara*, 2(September), 210–216.
- Rohsulina, P., Hidayat, A., Rahman, M. K., Rahmawati, T., & Kurniaaji, B. (2022). GIS application for spatial analysis of public health centres in response to Covid-19 pandemic GIS application for spatial analysis of public health centres in response to Covid-19 pandemic. *International Conference on Disaster Management and Climate Change*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/986/1/012061>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran - Google Books*. 235.
[https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/mKhADwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Internet+didefinisikan+sebagai+dua+komputer+atau+lebih+yang+memiliki+konektivitas+membentuk+jaringan+komputer+hingga+meliputi+jutaan+komputer+di+dunia+secara+global+\(](https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/mKhADwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Internet+didefinisikan+sebagai+dua+komputer+atau+lebih+yang+memiliki+konektivitas+membentuk+jaringan+komputer+hingga+meliputi+jutaan+komputer+di+dunia+secara+global+()
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.